

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada persaingan global saat ini perusahaan dihadapkan dengan lingkungan bisnis yang memiliki daya saing tinggi, hal ini dibuktikan dari semakin beragamnya permintaan akan barang dan jasa dari konsumen. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya jika memiliki strategi yang tidak diterapkan oleh pesaingnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah membuat inovasi terbaru dalam menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi tetapi dengan harga terjangkau untuk dapat menarik pelanggan.

Perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan terutama dalam menghasilkan suatu produk harus mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi, hal ini perlu dilakukan perusahaan untuk mengetahui apakah pengorbanan sumber ekonomi dalam melakukan kegiatan usahanya dapat menghasilkan laba, sebab dengan laba tersebut perusahaan mampu untuk berkembang dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Mulyadi, 2016). Lingkungan bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki suatu sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi mengenai biaya dengan akurat. Akuntansi biaya merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi biaya bagi pihak manajemen dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Riwayadi, 2016).

Bagi perusahaan manufaktur, informasi biaya mengenai produk merupakan komponen penting bagi manajer perusahaan dalam membuat keputusan strategis.

Informasi biaya ini juga diharapkan dapat mencerminkan konsumsi sumber ekonomi dalam serangkaian aktivitas pembuatan produk dan untuk menilai efisiensi dan efektivitas proses produksi dalam perusahaan. Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi membutuhkan biaya yang disebut biaya produksi. Biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar dalam proses produksi, sehingga diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* manufaktur (Hansen dan Mowen, 2001). Biaya bahan baku mencakup biaya pembelian bahan baku. Biaya tenaga kerja merefleksikan gaji orang-orang yang bekerja secara langsung dalam pembuatan produk. Biaya *overhead* manufaktur mencakup biaya-biaya aset seperti mesin dan fasilitas yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Informasi biaya produksi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi untuk produk-produk yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode (Raiborn dan Kinney, 2011). Informasi penentuan harga pokok produksi yang tepat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan biaya-biaya yang akan datang dalam proses produksi. Selain itu informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, dan menghitung laba rugi periodik (Mulyadi, 2007).

Saat ini Industri Kecil dan Menengah di Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini dibuktikan dengan tingkat presentase yang

mencapai 17,28% pada tahun 2017 (kemenperin.go.id). Salah satu sektor yang menjadi penopang IKM di Yogyakarta adalah industri kreatif. Hal ini dikarenakan industri kreatif mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat dan juga membuka peluang kesempatan kerja. Pertumbuhan industri yang pesat ini mendorong tiap pelaku industri kreatif untuk selalu berinovasi dalam menciptakan produk yang berkualitas agar dapat bersaing di pasar. Salah satu tantangan yang dihadapi IKM saat ini berkaitan dengan pembukuan yang rapi dan pemahaman mengenai penentuan harga pokok produksi yang masih rendah dikarenakan pelaku kegiatan usaha tidak memahami konsep akuntansi dengan baik. Salah satu contohnya adalah, pelaku usaha hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang langsung bisa ditelusuri dalam proses produksi, sehingga biaya-biaya produksi tidak langsung seringkali diabaikan dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini tentu saja dapat menghambat pertumbuhan perusahaan, karena informasi harga pokok produk yang tepat dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian biaya.

Perusahaan Ziidan Wood adalah salah satu industri kreatif yang menghasilkan produk kerajinan berupa *home decor* yang berasal dari bahan baku utama berupa kayu pinus. Proses produksi dilakukan menggunakan mesin dan juga secara manual. Produk utama pada Ziidan Wood berupa *frame* hiasan rumah yang terdiri dari sembilan jenis ukuran berbeda dengan harga yang bervariasi. Produk berupa *frame* ini banyak digemari oleh kalangan muda, sehingga banyak pelaku usaha yang mulai membuka usaha sejenis. Namun sampai saat ini Ziidan Wood adalah satu-satunya perusahaan yang proses produksinya dilakukan secara terus-menerus, sedangkan pesaing yang lain hanya memproduksi ketika ada pesanan

pelanggan. Dalam proses produksinya perusahaan mengelompokkan biaya produksi menjadi 2 kelompok yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Bahan baku utama terdiri kayu pinus, kayu mdf dan bahan penolong lainnya. Biaya tenaga kerja terdiri dari upah bagian produksi dan bagian administrasi. Selama ini Ziidan Wood memang telah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat sederhana dan tidak berdasarkan konsep akuntansi biaya. Ziidan Wood dalam menghitung harga pokok produksi hanya menghitung komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Dari hasil wawancara, Ziidan Wood juga belum memasukkan komponen biaya *overhead* pabrik dalam menghitung harga pokok produksi dikarenakan biaya tersebut dianggap tidak secara langsung berhubungan produk. Berikut data biaya produksi yang terjadi dalam bulan januari dan febuari.

Bulan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik
Januari	Rp 31.992.000	Rp 23.816.000	Rp. 33.125.633
Februari	Rp 31.056.000	Rp 21.984.000	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa biaya *overhead* pabrik memiliki jumlah yang signifikan, maka seharusnya biaya *overhead* pabrik dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Menurut Carter dan Usry (2004), biaya *overhead* merupakan bagian dari biaya produksi yang sama pentingnya dengan biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung, namun dibutuhkan pertimbangan jika ingin membebankan jumlah biaya yang wajar pada sebuah produk.

Perhitungan harga pokok produksi haruslah dilakukan dengan terperinci dan sistematis dengan mengklasifikasikan biaya-biaya yang menjadi unsur biaya produksi. Informasi harga pokok produksi ini bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, menganalisis profitabilitas per unit produk, dan membuat keputusan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA ZIIDAN WOOD”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah berapakah harga pokok produksi yang harus dibebankan pada produk *frame* pada perusahaan Ziidan Wood?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah biaya produksi *frame* pada ZIIDAN WOOD pada tahun 2018.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang harus dibebankan pada produk *frame*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat terutama dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

## 1.6. Analisis Data

Data - data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan urutan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi biaya yang terjadi pada Ziidan Wood kedalam kelompok biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan konsep akuntansi biaya.
3. Membandingkan antara penentuan biaya produksi yang dilakukan oleh Ziidan Wood dengan konsep akuntansi biaya.

## 1.7. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penelitian.

### BAB II : PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

Berisi tentang teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori yang dijabarkan dalam bab ini diantaranya mengenai pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian harga pokok produksi, biaya bahan baku, biaya bahan tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan metode pengumpulan harga pokok produksi.

### BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN ZIIDAN WOOD

Dalam bab ini terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi perusahaan, klasifikasi biaya produksi menurut perusahaan dan penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu analisis penentuan harga pokok produksi, perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, pembebanan biaya *overhead* pabrik, dan analisis harga pokok produksi.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis kepada perusahaan yang diteliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.